

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

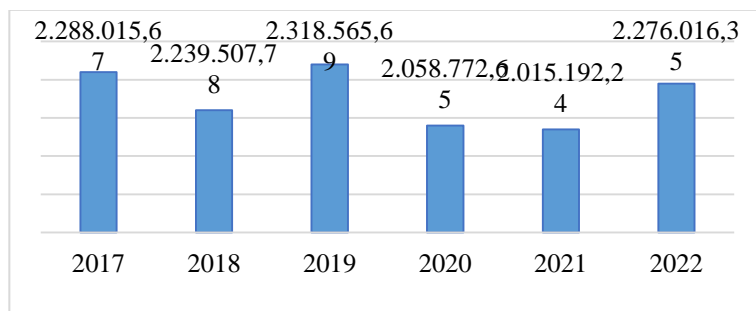
### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Negara selalu diikuti oleh perkembangan pasar modal. Masyarakat senantiasa berusaha untuk dapat mengikuti perkembangan pembangunan ekonomi, walaupun dalam pelaksanaannya ditemui berbagai keterbatasan. Untuk melanjutkan pengembangan pasar modal, pemerintah berusaha untuk terus membuat terobosan-terobosan baru antara lain misi pemerataan pendapatan masyarakat melalui penyertaan kepemilikan saham masyarakat, serta perusahaan, yang sekaligus merupakan sumber dana pembangunan nasional, merupakan tugas yang harus diemban oleh Pasar Modal di Indonesia, peningkatan profesionalisme para pelaku di Pasar Modal swasta dengan diterbitkannya peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru antara lain dengan diadakannya Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang bertujuan untuk menciptakan suatu Pasar Modal yang dapat beroperasi secara optimal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anik Tyaswati, "Peran Pasar Modal (BEJ) dalam Menciptakan Pasar Yang Wajar Tertib, Teratur dan Efisien (Suatu Tinjauan Hukum)," *Jurnal Spektrum Hukum* 13, No. 2 (2016): 2.

Pasar Modal di Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu, konvensional dan syariah. Pasar modal syariah merupakan bagian dari perkembangan kegiatan ekonomi syariah di Indonesia berpotensi yang besar dimana mayoritas penduduknya beragama Islam termasuk pasar modal yang berbasis produk syariah. Salah satu instrumen yang dijual dipasar modal adalah saham. saham merupakan suatu tanda kepemilikan badan atau seseorang pada perusahaan atau perseroan terbatas. Saham menjadi salah satu investasi yang potensial untuk dapat memperoleh pengembalian lebih dari harta yang telah dikeluarkan. Adapun perkembangan saham syariah pada periode 2017-2022, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.<sup>2</sup>



Sumber : Data *Indonesia Stock Exchange* (IDX)

**Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* Periode 2017-2022 (Rp Miliar)<sup>3</sup>**

<sup>2</sup> Dwi Zuliana Rizkiyah et al., "Komparasi Indeks Saham Reguler dan Indeks Saham Syariah di Indonesia (Studi pada LQ45 DAN JII30 Periode 2019-2021)," *Jurnal Al-Aflah* 1, No. 1 (2022): 2.

<sup>3</sup> IDX, *Index Saham Syari'ah*, diakses pada 9 Desember 2022 dari <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>

Berdasarkan data statistik perkembangan saham syariah di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022, perusahaan saham syariah mengalami perkembangan disetiap tahunnya. Saham syariah pada tahun 2019 mengalami perkembangan sebesar 2.318,565,69. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami perkembangan sebesar 2.058.772,65. Sedangkan, perkembangan saham syariah pada tahun 2021 sebesar 2.015.192.24. Perkembangan saham pada tahun 2021 ini merupakan yang terendah dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya dan pada periode 2019-2021 saham syariah di *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan yang signifikan dan pada periode 2022 kembali mengalami peningkatan.

Kemerosotan pasar saham tidak dapat dihindari karena pandemi. Banyak perusahaan tutup/bangkrut, pengangguran meningkat kemiskinan meningkat, dan ketakutan menimpa banyak investor sehingga banyak investor yang menjual sahamnya dimilikinya, menyebabkan harga saham jatuh di seluruh bursa saham dunia. Kondisi tersebut juga terjadi di pasar modal Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai pada minggu kedua Maret 2020

mengalami penurunan. IHSG dengan jumlah Rp.4,907.57 menurun dimana minggu pertama pada bulan Maret 2020 dengan jumlah IHSG Rp.5,498.54 sejak Presiden Republik Indonesia Jokowi Widodo pada tanggal 15 Maret 2020 menyerukan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk bekerja, belajar dan ibadah di rumah agar penyebaran pandemic bisa segera dihambat. Pada minggu ketiga hingga awal juni 2020 mengalami kenaikan IHSG hingga posisi ke 8,12% pada minggu pertama juni 2020 dikarenakan pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak dari pandemi *Covid-19* dengan dibukanya sejumlah kegiatan ekonomi dan bisnis seperti mal-mal dan pertokoan. Seiring berjalannya waktu perdagangan saham perlahan mengalami peningkatan. Pada minggu pertama juni 2020, perdagangan tercatat sejumlah Rp.770.08 miliar lembar saham, dengan nilai transaksi sejumlah Rp.785.04 triliun.<sup>4</sup>

Perusahaan melakukan *Initial public Offering (IPO)* pada tahun 2019 sebanyak 55 perusahaan baru yang tercatat di BEI dengan total nilai emisi Rp.14,77 triliun. Dari 55 perusahaan tersebut, ada 26 sekuritas yang berperan sebagai underwriter

---

<sup>4</sup> Diana Tambunan, "Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 4, no. 2 (2020): 3.

sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan secara tidak signifikan sejumlah 51 perusahaan karena mengalami pertumbuhan kondisi ekonomi nasional dan global yang melambat akibat COVID-19. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan transparansi dilihat dari sisi keuangan yang menentukan prestasi dari perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang menahan diri dan menunggu pasar untuk kembali membaik. Kondisi pandemic COVID-19 pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di tahun 2020 menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami adanya penurunan sehingga berdampak luas pada perekonomian Indonesia. Maka sebab itu untuk melihat kinerja perusahaan dimasa pandemi perlu dilakukan pengukuran efisiensi. Efisiensi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan perhitungan rasio perbandingan antara input dan *output*. Dengan kata lain efisiensi adalah bagaimana menggunakan *input* yang minimal dengan menghasilkan *output* yang semaksimal mungkin.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Qomariah Arifin and Lusianus Heronimus Sinyo Kelen, "Profil Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 15, no. 2 (2022): 3.

Efisiensi dapat diukur menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*, *Data Envelopment Analysis* (DEA) pertama kali ditemukan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978. Menurut Farida dan Muhammad *Data Envelopment Analysis* merupakan sebuah metode *frontier non-parametric* yang digunakan untuk menghitung efisiensi teknis seluruh unit. Model ini diperkenalkan sebagai suatu alat bantu untuk mengevaluasi kinerja suatu aktivitas dalam suatu organisasi data *Decision Making Unit* (DMU) yang merupakan rasio antara input yang terbobot dengan output yang terbobot. Rasio ini akan menghasilkan suatu nilai efisiensi yang biasa disebut dengan *efficiency score* (nilai efisiensi).<sup>6</sup>

Penelitian yang mengukur kinerja efisiensi perusahaan dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pertama, Fajar Israwana, dkk. (2016), Penelitian ini bertujuan mengukur efisiensi penggunaan anggaran dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sekaligus mengoptimalkan penggunaan anggaran. Efisiensi SKPD dihitung menggunakan model CCR *Data Envelopment Analysis* (DEA)

---

<sup>6</sup> Dahlan Abdullah et al., *Penerapan Metode Data Envelopment Analysis Untuk Pengukuran Efisiensi Kinerja Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri*, (Medan: CV Sefa Bumi Persada, 2018), 8.

dengan satu variabel input dan delapan variabel output. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tujuh DMU menggunakan anggaran secara efisien. *Reference set* dari tujuh DMU efisien selanjutnya digunakan untuk mengoptimalkan variabel *input* dan *output* DMU yang tidak efisien. Hasil perhitungan divalidasi menggunakan uji t sampel berpasangan, dan memenuhi hipotesis  $H_0 -2,042 \leq t_{hitung} \leq 2,042$ , menunjukkan bahwa CCR DEA dapat digunakan sebagai metode pengukuran efisiensi keuangan daerah dengan hasil yang akurat.<sup>7</sup> Penelitian Selanjutnya, Evandri Notalin, dkk. (2021), Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat efisiensi kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan menggunakan metode teknik analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) melalui variabel input terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional, sedangkan *output* terdiri dari Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan Aktiva Lancar. Hasil penelitian memperlihatkan dampak *covid-19* terhadap tingkat Efisiensi pada Bank Umum Syariah terjadi disebabkan oleh pendapatan dari pembiayaan yang mengalami

---

<sup>7</sup> Lm Fajar Israwan, Bayu Surarso, and Farikhin Frikhin, "Implementasi Model CCR Data Envelopment Analysis (DEA) Pada Pengukuran Efisiensi Keuangan Daerah," *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 6, No. 1 (2016): 1.

penurunan dan mempengaruhi terhambatnya penanaman modal oleh pihak ketiga. Hasil pengukuran tingkat efisiensi dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menghasilkan 6 Bank Umum Syariah yang mencapai tingkat efisiensi 100% selama 2 periode berturut-turut dan terdapat 2 Bank Umum Syariah yang terdampak oleh pandemi covid-19 mengalami rata-rata penurunan sebesar 14,55%.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“PENGUKURAN KINERJA EFISIENSI MENGGUNAKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (Studi Empiris : Saham Syariah yang Terdaftar di JII Periode 2019-2022)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengukur kinerja efisiensi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022.

---

<sup>8</sup> Evandri Notalin, Nonie Afrianty, and Asnaini Asnaini, “Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 4, no. 1 (2021): 8.



2. Mengukur perbedaan data realisasi dan proyeksi setiap variabel setelah diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis*.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah penelitian ini tidak meluas dan berfokus maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberikan arahan pada pembahasan ini yaitu bagaimana tingkat efisiensi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*, apakah perusahaan tersebut memberikan kinerja yang baik atau tidak. Maka penulis membatasi penelitian ini untuk mengukur kinerja efisiensi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2019 – 2022 menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022?
2. Bagaimana perbedaan data realisasi dan proyeksi setiap variabel setelah diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk menganalisis perbedaan data realisasi dan proyeksi setiap variabel setelah diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut :

1. Manfaat bagi akademis, menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait efisiensi kinerja perusahaan.
2. Manfaat bagi institusi terkait, untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Manfaat bagi penulis, sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan memuat antara lain yaitu, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka memuat tentang, Telaah atau kajian teori atau unsur-unsur teori (konsep, proposisi, dan sebagainya), dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian secara sistematis dan analitik, Memuat sumber pustaka yang berasal dari jurnal, kutipan teks *book* yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian Menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan oleh peneliti, yang berupa metode penelitian dengan teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan Penyajian hasil penelitian dapat berupa teks, tabel, gambar, grafik, dan foto. Hasil penelitian juga memuat data utama, data penunjang,

dan data pelengkap yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian.

BAB V : Penutup merupakan bagian akhir laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



